

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau IDX (*Indonesia Index Exchange*) diketahui bahwa perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2014-2018 yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang mana variabel yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, harga saham, dan profitabilitas.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data yang berupa angka yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambil keputusan. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS. Analisis jalur adalah pengembangan analisis koefisien korelasi yang diuraikan menjadi

pengaruh langsung atau tidak langsung dan dibangun dari diagram jalur yang berpotensi dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel.

Berikut ini disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 25.0 for Windows:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Harga Saham, dan Profitabilitas

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	50	.74	5.11	98.64	1.9728	1.13327
Ukuran Perusahaan	50	28.02	32.49	1484.28	29.6856	1.25832
Harga Saham	50	50	3810	73684	1473.68	1101.065
ROE	50	-50.99	27.96	531.89	10.6378	11.64503
Valid N (listwise)	50					

Sumber : Data diolah di lampiran 1, 2020

Table 4.1 statistik deskriptif variabel menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50, sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimumnya 0,74 dan nilai maksimumnya 5,11 dengan

standar deviasi 1,133. Nilai mean atau rata-ratanya menunjukkan 1,972, yang berarti bahwa dari semua sampel rata-rata *Debt to Equity Ratio* nya adalah 1,972.

- b. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimumnya 28,02 dan nilai maksimumnya 32,49 dengan standar deviasi 1,258. Nilai mean atau rata-ratanya menunjukkan 29,68, yang berarti bahwa dari semua sampel rata-rata ukuran perusahaan nya adalah 29,68.
- c. Harga saham menunjukkan nilai minimumnya 50 dan nilai maksimumnya 3810 dengan standar deviasi 1101,06. Nilai mean atau rata-ratanya menunjukkan 1473,68, yang berarti bahwa dari semua sampel rata-rata harga saham nya adalah 1473,68.
- d. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimumnya -50,99 dan nilai maksimumnya 27,96 dengan standar deviasi 11,64, Nilai mean atau rata-ratanya menunjukkan 10,63, yang berarti bahwa dari semua sampel rata-rata *return on equity* nya adalah 10,63.

4.3 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan dimediasi oleh profitabilitas diinterpretasikan seperti dibawah ini:

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas dengan *Jarque Bera (JB Test)*

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Peneliti menguji normalitas residual menggunakan *Jarque-Bera (JB Test)*. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan membandingkan statistic *Jarque-Bera (JB)* dengan nilai X^2 tabel. Berikut ini tabel hasil uji normalitas dengan *Jarque-Bera*:

Perhitungan Jarque Bera persamaan 1

$$JB1 = n\left(\frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24}\right)$$

$$JB1 = 50\left(\frac{0,214^2}{6} + \frac{(0,473-3)^2}{24}\right)$$

$$JB1 = 50\left(\frac{0,045}{6} + \frac{6,385}{24}\right)$$

$$JB1 = 50(0,0075 + 0,266)$$

$$JB1 = 50 (0,3)$$

$$JB1 = 13,675$$

Perhitungan Jarque Bera persamaan 2

$$JB1 = n\left(\frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24}\right)$$

$$JB1 = 50\left(\frac{1,369^2}{6} + \frac{(1,501-3)^2}{24}\right)$$

$$JB1 = 50\left(\frac{1,874}{6} + \frac{2,247}{24}\right)$$

$$JB1 = 50(0,312 + 0,093)$$

$$JB1 = 50 (0,405)$$

$$JB1 = 20,281$$

Tabel 4.2

Uji Normalitas

Persamaan	Jarque Bera
Persamaan I	13,675
Persamaan II	20.281

Sumber : Data diolah di lampiran 2, 2020

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Jarque-Bera didapati persamaan 1 dengan nilai 13,675. Nilai JB

dibandingkan dengan nilai X^2 tabel yaitu dengan df (n-k):
(50-2) = 48. Maka, nilai X^2 tabel adalah sebesar 65,170 dengan signifikansi 0,05. Maka nilai JB = 13,675 < 65,170. Begitupun dengan persamaan 2 dengan nilai 20,281. Nilai ini ketika dibandingkan dengan X^2 tabel dengan df hitung = (n-k). Df = (50-3)= 47 dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 64.00. Nilai JB = 20,281 (X^2 hitung) < 64.00 (X^2 tabel), yang berarti bahwa nilai residual yang terstandarisasi pada persamaan I dan II dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas (*Test For Linearity*) Sig *Linearity* < 0,05

Uji linearitas digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan. Pengujian ini perlu dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan yang diperlukan. Cara paling mudah untuk menentukan linearitas adalah dengan melihat nilai *Sig, Linearity*. Jika nilai sig. > 0,05 maka model regresi adalah linier dan jika *Sig, Linearity* < 0,05 maka model regresi tidak linear. Berikut ini tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.3
Uji Linearitas

Model		Persamaan 1		Persamaan 2	
1	Linearity	ROE*DER	0,000	HS*DER	0,000
		ROE*UP	0,001	HS*UP	0,001
				HS* ROE	0,000

Sumber : Data diolah di lampiran 3, 2020

Tampilan dari *output* Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua nilai *linearity* lebih kecil dari nilai sig. 0,05 (< 0,05) . Pada persamaan 1, nilai *linearity* ROE*DER sebesar 0,000 < nilai sig 0,05, nilai *linearity* ROE*UP sebesar 0,001 < nilai sig. 0,05. Kemudian untuk persamaan 2, nilai *linearity* HS*DER sebesar 0,000 < nilai sig. 0,05, nilai *linearity* HS*UP sebesar 0,001 < nilai sig. 0,05, nilai *linearity* HS*ROE sebesar 0,000 < nilai sig. 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah linear, dilihat dari perbandingan nilai *linearity* < nilai sig. 0,05 yang berarti linear.

c. Uji Multikolinearitas (Melihat *R Square* dan *t Statistik*)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dalam artian ialah tidak terjadi multikolinearitas. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak terjadi ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dan nilai t statistic.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Persamaan 1		Model	Persamaan 1	
	<i>R Square</i>	t		<i>R Square</i>	T
ROE*DER	0,979	26,422	HS*DER	1,000	3,380
ROE*UP		13,963	HS*UP		47,674
			HS* ROE		5520,039

Sumber: Data diolah di lampiran 4, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas pada persamaan 1 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,979 dan nilai t ROE*DER sebesar 26,422 dan ROE*UP sebesar 13,963 yang berarti

nilai $t > R Square$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan 1 tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian, pada persamaan 2 diperoleh nilai $R Square$ sebesar 1,000 dan nilai t_{HS*DER} sebesar 3,380, $HS*UP$ sebesar 47,674, dan $HS*ROE$ sebesar 5520.039 yang berarti nilai $t > R Square$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan 2 tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi dengan *Run Test*

Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. Berikut ini adalah tabel uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary		
Model	Persamaan 1	Persamaan 2

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	0,391	0,086

Sumber: Data diolah di lampiran 5, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada persamaan 1 dan persamaan 2 adalah lebih besar dari 0,05. Pada persamaan 1 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,391. Pada persamaan 2 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,086. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan 1 dan 2 di atas tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heterokedastisitas dengan Uji White

Suatu model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *uji white*.

Uji white dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas, variabel kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel terhadap nilai residual kuadratnya. *Uji white* menyatakan bahwa apabila nilai *R Square* > 0.05 maka dapat

dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas dengan Uji White

Model Summary	
	<i>R Square</i>
Persamaan I	0.249
Persamaan II	0.542

Sumber: Data diolah di lampiran 6, 2020

1. Pada persamaan I nilai *R Square* sebesar 0.249 dengan jumlah data observasi sebanyak 50, maka nilai X^2 hitung = $50 \times 0,249 = 12,45$, sedangkan nilai X^2 tabel dengan Df = $(n-k) = 50-2 = 48$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai X^2 tabel sebesar 65.17. Jadi nilai uji *white* = $12,45 (X^2 \text{ hitung}) < 65.17 (X^2 \text{ tabel})$, yang berarti bahwa hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model uji *white* ditolak.
2. Pada persamaan II nilai *R Square* sebesar 0,542 dengan jumlah data observasi sebanyak 50, maka nilai X^2 hitung = $50 \times 0.542 = 27,1$, sedangkan nilai X^2 tabel dengan Df = $(n-k) = 50-3 = 47$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai X^2 tabel sebesar 64.00. Jadi nilai uji *white* = $27,1 (X^2$

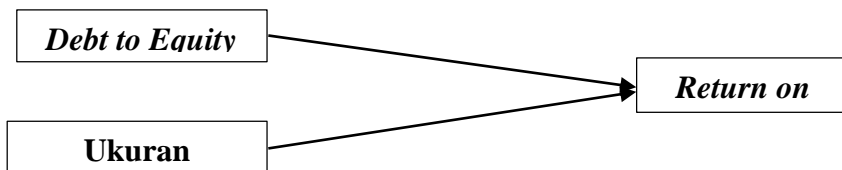
hitung) < 64.00 (X^2_{tabel}), yang berarti bahwa hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model uji *white* ditolak.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Substruktural I

$$Z(\text{ROE}) = \beta_{\text{DER}} + \beta_{\text{UkuranPerusahaan}} + e_1$$

Gambar 4.1



Untuk pengujian hipotesis dari persamaan struktural 1 akan dijelaskan oleh beberapa tabel berikut :

Tabel 4.7

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity*

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
-------	--------------------------------	---	------

1	(Constant)		-0,275	0.000
	DER	0,137	26,422	0.000
	Ukuran Perusahaan	0,823	13,963	0,000

Sumber: Data diolah di lampiran 7, 2020

Jika t-hitung lebih > t-tabel atau (-) t-hitung < (-) t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika t-hitung < t-tabel atau (-) t-hitung > (-) t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (n-k) = (45-2) = 43$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 2,011. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 26,422 > t-tabel sebesar 2,011, **sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (Hipotesis 4 diterima)**. Besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* sebesar 0,137 atau sebesar 13,7% dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 13,963 > t-tabel sebesar 2,011, **sehingga H_0 ditolak**

dan H_a diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (Hipotesis 5 diterima). Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on equity* sebesar 0,823 atau sebesar 82,3% dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA. Berikut tabel ANOVA :

Tabel 4.8
ANOVA dengan nilai F dan sig.

Model	F	Sig.
Regression	1110,991	0,000
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah di lampiran 8, 2020

Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan juga sebaliknya $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh angka $F\text{-hitung}$ sebesar $1110,991 > F\text{-tabel}$ sebesar 3,19. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian model regresi tersebut sudah layak dan benar. Artinya, ada pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan

terhadap *return on equity* secara simultan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap harga saham bias dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R Square
1	0,979

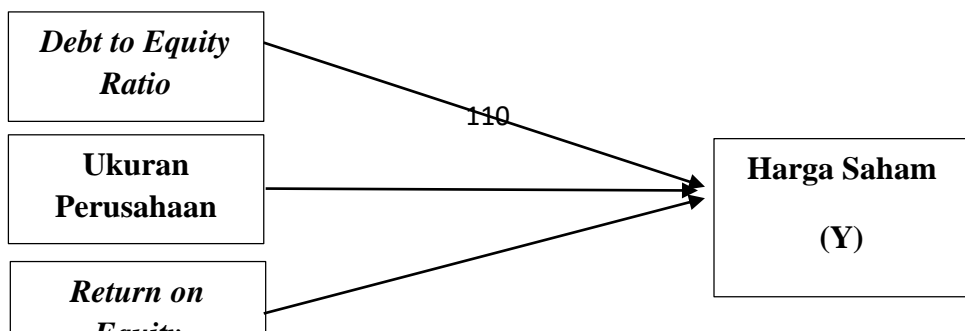
Sumber : Data diolah di lampiran 9, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,979. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh *debt to equity ratio* adalah 97,9%. Artinya, sebesar 97,9% variabel profitabilitas bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian, yaitu *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity ratio*. Sedangkan, sisanya 2,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Analisis Substruktural II

$$Y(\text{Harga Saham}) = \beta\text{DER} + \beta\text{UkuranPerusahaan} + \beta\text{ROE} + e_2$$

Gambar 4.2



Untuk pengujian hipotesis dari persamaan struktural 1 akan dijelaskan oleh beberapa tabel berikut :

Tabel 4.10
Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Model		Standardized Coeficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-0,275	0.001
	DER	-8,607	-3,380	0.000
	Ukuran Perusahaan	0,008	47,674	0,000
	ROE	0,992	5520,03	0,000

Sumber : Data diolah di lampiran 10, 2020

Jika t-hitung lebih > t-tabel atau (-) t-hitung < (-) t-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika t-hitung < t-tabel atau (-) t-hitung > (-) t-tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (n-k) = (50-3) = 47. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 2,012. Pengaruh *debt to equity*

ratio (DER) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $-3,380 < t\text{-tabel sebesar } 2,012$, **sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, struktur modal berpengaruh terhadap harga saham (Hipotesis 1 ditolak)**. Besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar $-8,607$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $47,674 > t\text{-tabel sebesar } 2,012$, **sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (Hipotesis 2 diterima)**. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar $0,008$ atau sebesar $0,08\%$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $5520,03 > t\text{-tabel sebesar } 2,012$, **sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham (Hipotesis 3 diterima)**. Besarnya pengaruh *return on equity* terhadap harga saham sebesar

0,992 atau sebesar 99,2% dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA. Berikut tabel ANOVA :

Tabel 4.11
ANOVA dengan Nilai F dan Sig

Model	F	Sig.
Regression		
Residual	492831048.430	0,000
Total		

Sumber : Data diolah di lampiran 11, 2020

Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan juga sebaliknya $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh angka $F\text{-hitung}$ sebesar $492831048.430 > F\text{-tabel}$ sebesar 3,19. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian model regresi tersebut sudah layak dan benar. Artinya, ada pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* terhadap harga saham secara simultan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap harga saham bias dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Model Summary

Model	R Square
1	1.000

Sumber : Data diolah di lampiran 12, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 1,000. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *return on equity* terhadap harga saham adalah 100%. Artinya, sebesar 100% variabel harga saham bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian, yaitu *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan, dan satu variabel intervening yaitu, *return on equity* terhadap harga saham.

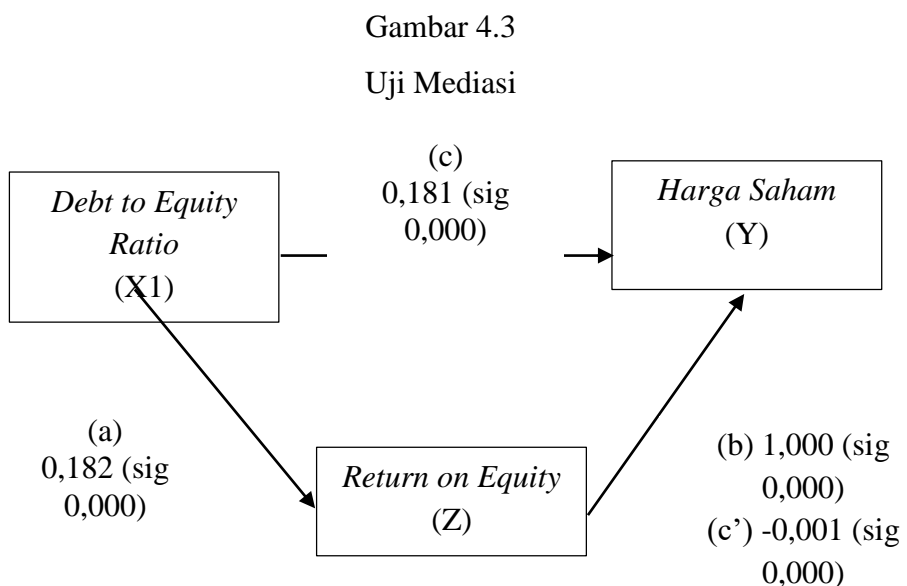
4.5 Pengujian Variabel Mediasi dengan Menggunakan *Path Analysis*

Dalam pengujian variabel mediasi menggunakan analisis path (analisis jalur) ini mengenai pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan dimediasi oleh profitabilitas akan

menggunakan strategi *causal step* yang dijelaskan seperti di bawah ini:

4.5.1 Strategi *causal step* (Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan dimediasi oleh *return on equity*)

Berikut gambar uji mediasinya :



Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dengan strategi *causal step* antara lain:

1. Persamaan regresi sederhana variabel intervening *Return on Equity (Z)* pada variabel independen *Debt to Equity Ratio (X1)*. Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *debt to equity ratio* signifikan terhadap *return*

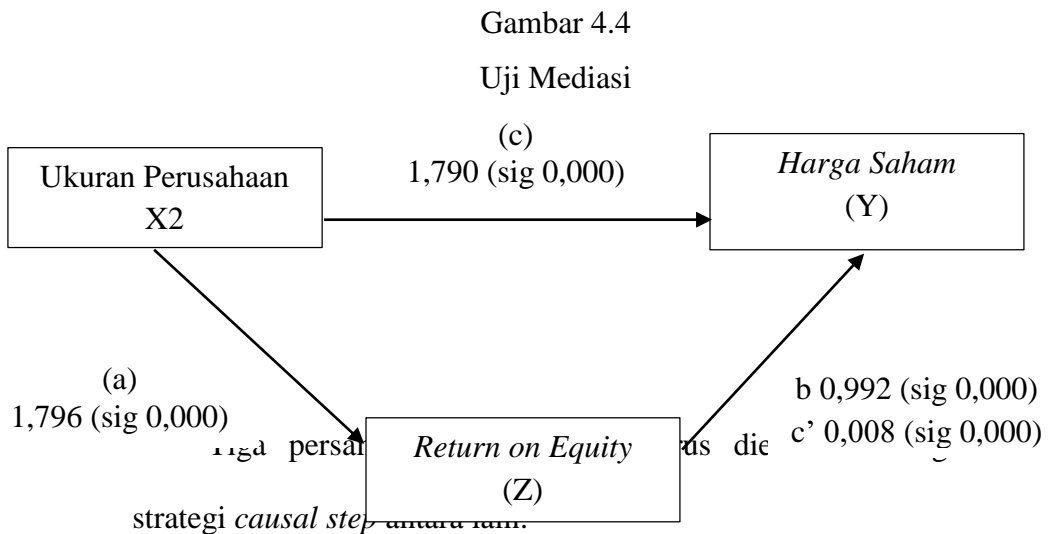
on equity dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $(a) = 0,182$

2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen harga saham (Y) pada variabel independen *debt to ratio* (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *debt to ratio* signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $0,181$
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen harga saham (Y) pada variabel *debt to equity ratio* (X1) serta variabel intervening *return on equity* (Z). Hasil analisis ditemukan bahwa *return on equity* signifikan terhadap harga saham, setelah mengontrol *return on equity* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan regresi koefisien $(b) = 1,000$. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar $-0,001$ yang lebih kecil dari $c = 0,181$. Pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ setelah mengontrol variabel mediasi *return on equity*. Jadi disimpulkan bahwa variabel independen *debt to equity* memiliki nilai signifikan terhadap variabel intervening

return on equity dan memiliki nilai signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Artinya, terjadi mediasi (Hipotesis 6 diterima).

4.5.3. Strategi *Causal Step* (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Dengan Dimediasi Oleh *Return On Equity*)

Berikut gambar uji mediasinya :



1. Persamaan regresi sederhana variabel intervening *Return on Equity* (Z) pada variabel independen ukuran perusahaan (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap *return on equity* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 1,796

2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen harga saham (Y) pada variabel independen ukuran perusahaan (X₂). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi 1,790
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen harga saham (Y) pada variabel ukuran perusahaan (X₂) serta variabel intervening *return on equity* (Z). Hasil analisis ditemukan bahwa *return on equity* signifikan terhadap harga saham, setelah mengontrol *return on equity* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan regresi koefisien (b) = 1,000. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar 0,008 yang lebih kecil dari $c = 1,790$. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ setelah mengontrol variabel mediasi *return on equity*. **Jadi disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan terhadap variabel intervening profitabilitas dan memiliki nilai signifikan terhadap variabel dependen harga**

saham. Artinya, terjadi mediasi (Hipotesis 7 diterima).

4.6 Perhitungan Pengaruh

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- a. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

$$X_1 \rightarrow Z = 0,137$$

Pengaruh langsung antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* adalah sebesar 0,137.

- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on equity*

$$X_2 \rightarrow Z = 0,823$$

Pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap *return on equity* adalah sebesar 0,823.

- c. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

$$X_1 \rightarrow Y = -8,607$$

Pengaruh langsung antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar

- d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

$$X_2 \rightarrow Y = 0,008$$

Pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap harga saham adalah sebesar 0,008

- e. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

$$Z \rightarrow Y = 0,992$$

Pengaruh langsung antara *return on equity* terhadap harga saham adalah sebesar 0,992

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- a. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity*

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,137 \times 0,992) = 0,1359$$

Pengaruh tidak langsung antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity* adalah sebesar 0,1359

- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui *return on equity*

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,823 \times 0,992) = 0,816$$

Pengaruh tidak langsung antara ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui *return on equity* adalah sebesar 0,816

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- a. Pengaruh total *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity*

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,137 + 0,992) = 1,129$$

Pengaruh total antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity* adalah sebesar 1,129

- b. Pengaruh total ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui *return on equity*

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,823 + 0,992) = 1,815$$

Pengaruh total ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui *return on equity* adalah sebesar 1,815.

Tabel 4.13
Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1 = Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham	Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap harga saham ialah = -8,607 dengan nilai signifikansi = 0,001

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
2	H2 = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap harga saham ialah = 0,008 dengan nilai signifikansi = 0,000
3	H3 = profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham ialah = 0,992 dengan nilai signifikansi = 0,000
4	H4 = struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas	Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas ialah = 0,137 dengan nilai signifikansi = 0,000
5	H5 = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ialah = 0,823 dengan nilai signifikansi = 0,000

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
6	H6 = Profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham	<p>Karena nilai pada persamaan $a = X_1$ terhadap M adalah sebesar 0,182 dengan signifikansi 0,000 dan pada persamaan b pengaruh profitabilitas terhadap harga saham memiliki nilai koefisien 1,000 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi persamaan a dan $b < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh X_1 terhadap Y sebab syarat mediasi telah terpenuhi.</p>
7	H7 = Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham	<p>Karena nilai pada persamaan $a = X_2$ terhadap M adalah sebesar 1,796 dengan signifikansi 0,000 dan pada persamaan b pengaruh profitabilitas terhadap harga saham memiliki nilai koefisien 0,992 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi</p>

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
		<p>persamaan a dan b < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh X₂ terhadap Y sebab syarat mediasi telah terpenuhi.</p>

4.6.1 Pembahasan Penelitian

Pembahasan akan hasil penelitian pada penelitian struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal yang diproksikan sebagai *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pengaruh tersebut memiliki hubungan yang negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan rasio struktur modal akan menurunkan harga saham.

Debt to equity ratio mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas.¹ Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa setiap informasi yang didapatkan investor akan memberikan sinyal untuk menentukan keputusan investor dalam rencana keuangan mereka. Pada variable *debt to equity ratio* karena tinggi rendahnya merupakan faktor yang mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, Karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional

¹ Siska, Restu dan Yesi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”, *JOM FEKON*, Vol. 1, No 2 Oktober 2014.

maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal memanfaatkan hutangnya memberikan sinyal negatif bagi investor untuk menarik modalnya pada saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

Hasil penelitian ini juga disebabkan bahwa pada sektor konstruksi struktur modal yang berupa tingkat hutang yang tinggi dapat memberikan respon negatif kepada investor yang kemudian dapat menurunkan harga saham. Hal ini dikarenakan pada sektor konstruksi dan bangunan kebutuhan modal yang besar menjadi sebuah kebutuhan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Banyak proyek-proyek yang dikerjakan oleh perusahaan konstruksi yang pembayarannya diselesaikan setelah proyek tersebut selesai.

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai t-hitung sebesar $-3,380 < t\text{-tabel sebesar } 2,012$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* **memiliki pengaruh**

terhadap harga saham. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* yang rendah berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham suatu perusahaan di bursa.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Jellie, Parengkuan dan Jefry (2018)² serta Rizki Wulandari dan Santi Paramita (2018)³. Dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa secara parsial (individual) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muksal (2017)⁴ dan Paramita (2018)⁵ bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

² Jellie D. Wehantouw, Parengkuan Tomy, Jefri L.A Tampenawas. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015*

³ Rizki Wulandari dan Santi Paramita, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*

⁴ Muksal, “*Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)*”, Research Gate Publication.

⁵ Paramita Anggraini, *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*, JOM Fisip Vol.5: Edisi 1 Januari-Juni 2018.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log natural total asset memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memberikan pengaruh pada peningkatan harga saham.

Kondisi ini menggambarkan sejauh mana penggunaan aset perusahaan baik. Strategi operasional perusahaan telah mampu melakukan investasi secara efektif dan efisien. Meningkatnya total asset perusahaan dengan harapan bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang beredar dan akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Hal ini juga didukung dari sentimen investor yang lebih mencari aman dalam berinvestasi. Investor lebih memilih ukuran perusahaan yang sudah besar ketimbang perusahaan yang masih dalam tahap berkembang.

Menurut Fitriati yang dikutip oleh Apriansyah, ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan

yang berdasarkan *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan *big* (besar) dan *small* (kecil)⁶. Total aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai keamanan. Investor akan menganggap berinvestasi pada perusahaan yang sudah mapan memiliki resiko yang kecil, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham diperoleh nilai t-hitung sebesar $47,674 > t\text{-tabel sebesar } 2,012$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan **memiliki pengaruh terhadap** harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham pada suatu perusahaan di bursa.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto

⁶ Apriansyah, Skripsi: “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Rentabilitas terhadap Equity Risk Premium pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” (Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm 11.

(2014)⁷ dan Muhammad Zaki, Islahuddin dan M Shabri (2017)⁸. Pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa secara parsial (individu) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang tidak mendukung hasil penelitian ini yaitu Jemie, Parengkuan, dan Jefry (2017)⁹ dan Nanang dan Nisa (2017)¹⁰ yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

⁷ Achmad Syaiful Susanto. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya: No 10. Tahun 2012.

⁸ Muhammad Zaki, Islahuddin, dan M Shabri, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”, *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 2, 2017.

⁹ Jemie D. Wehantouw, Parengkuan Tomy, Jefri L.A Tampenawas, Op. Cit

¹⁰ Nanang Hari Utomo dan Nisa Novian Avien, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia, “*Seminar Nasional dan Call for Paper 2017 Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Publikasi Jurnal Ilmiah dalam Menyikapi Permenristekdikti RI*” No.20 Tahun 2017

besar profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* memberikan pengaruh pada peningkatan harga saham.

Return on equity merupakan rasio akuntansi yang paling penting dan jika nilainya berjalan terus secara stabil dan nilainya baik akan membuat harga saham menjadi tinggi. Karena rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh investor. Oleh karena semakin tinggi ROE akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berujung pada kenaikan harga saham. Hal ini juga sesuai dengan teori sinyal bahwa investor mendapat sinyal dari manajemen terhadap informasi perusahaan. Sinyal tersebut akan dimanfaatkan oleh investor dan mendapat respon positif.

Profitabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan perusahaan konstruksi banyak mendapat proyek-proyek terutama dari pemerintah yang sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur. Hal ini pun disambut baik oleh investor sehingga mereka menanamkan modalnya pada perusahaan konstruksi. Sebagai investor tentu selalu menginginkan keuntungan dari investasi yang dilakukan

pada suatu perusahaan. Tentunya hal itu diikuti oleh profitabilitas perusahaan yang konsisten tumbuh.

Secara parsial hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan adanya pengaruh dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 5520,03 > t-tabel sebesar 2,012 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* **berpengaruh terhadap** harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *return on equity* akan berpengaruh pada harga saham.

Penelitian mengenai *return on equity* terhadap harga saham sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wulandari (2018)¹¹ serta Dindan Alfianti dan Sonja Andarini (2017) serta David Lumowa (2015)¹² yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya

¹¹ Rizki Wulandari dan Santi Paramita, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*

¹² David Lumowa, *Analisa Pengaruh Prfoitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.

yang dilakukan oleh Pande dan Nyoman (2018)¹³ serta Gerald, Ventje dan Sonny (2017)¹⁴ bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh pada peningkatan profitabilitas.

Dana yang berasal dari hutang dibutuhkan perusahaan karena pembiayaan kegiatan operasional tidak dapat ditutup hanya dengan dana dari dalam perusahaan. Penggunaan hutang membantu perusahaan menghasilkan laba walaupun hutang tersebut menimbulkan beban tetap (bunga). Beban tetap dari hutang dapat ditutup dengan laba. hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak

¹³ Pande Widya dan Nyoman Abundanti, “*Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018.

¹⁴ Gerald, Ventje, dan Sonny, *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2015*, *Jurnal Emba*, Vol. 5, No. 1, Maret. 2017

terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan *return on equity* yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Secara parsial hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* menunjukkan adanya pengaruh dengan perolehan nilai t-hitung sebesar $26,422 > t\text{-tabel sebesar } 2,011$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* **berpengaruh terhadap** *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *debt to equity ratio* akan berpengaruh pada tingkat *return on equity*.

Studi empiris dari hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihan Salim (2015)¹⁵ serta Hajar Lailatul dan Devi Farah (2018)¹⁶. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Debora (2009)¹⁷ serta

¹⁵ Jihan Salim, "Pengaruh Leverage (DAR, DER, Dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014", *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 5, November. 2015.

¹⁶ Hajar Lailatul dan Devi Farah, "Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59, No. 1, Juni, 2018.

¹⁷ Debora Setiati Santosa, "Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity", Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009).

Sarikadarwati dan Nina (2016) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh pada peningkatan profitabilitas

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka keuntungan yang dihasilkan juga semakin besar. Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang relatif kecil. Selain itu jika jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan besar maka akan menunjukkan kualitas serta kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan perusahaan dapat mencetak profit yang tinggi.

Dari hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap *return on equity* menunjukkan hasil yang diperoleh dengan nilai t-hitung sebesar $13,963 > t\text{-tabel sebesar } 20,11$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh antara** ukuran perusahaan terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya dan hasil ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Edo Fani Ardiansyah (2017)¹⁸ serta Winarno, Lina Nurhayati, dan Arum (2015)¹⁹. Sedangkan penelitian yang terdahulu yang bertolak belakang dengan hasil penelitian yaitu Evy Tri Wulandari (2017)²⁰ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas

¹⁸ Edo Fani Ardiansyah, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas, 2017

¹⁹ Winarno, Lina Nh, Arum D, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Economia*, Hlm 148-149

²⁰ Evi Try Wulandari, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh antara struktur modal dan harga saham. Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Suatu struktur modal yang optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal.

Perusahaan pada sektor konstruksi dan bangunan memerlukan pendanaan yang besar. Beberapa perusahaan menggunakan pendanaan berupa hutang dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dilakukan karena pembayaran proyek-proyek baik pemerintahan maupun swasta biasanya diselesaikan setelah proyek-proyek tersebut telah rampung dikerjakan. Maka dari itu struktur modal perusahaan konstruksi dan bangunan berupa *debt to equity ratio* sering kali tinggi sehingga memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor. Namun, perusahaan konstruksi juga kerap kali menghasilkan profitabilitas yang cukup tinggi dilihat dari *return on equity* yang cukup baik sehingga menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya sehingga mempengaruhi harga saham di Bursa Efek

Indonesia. Artinya, *debt to equity ratio* perusahaan yang tinggi tidak membuat investor langsung menarik sahamnya tanpa melihat dari sisi profitabilitas perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* signifikan terhadap *return on equity* dilihat dari hasil penelitian bahwa a paths memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara *debt to equity ratio* signifikan terhadap *return on equity*. Dalam hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Jihan Salim (2015)²¹serta Hajar Lailatul dan Devi Farah (2018)²² menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sedangkan hubungan antara *return on equity* terhadap harga saham juga memiliki hubungan dibuktikan dengan nilai b paths yang memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya *return on equity* memiliki hubungan yang signifikan hal ini

²¹ Jihan Salim, “Pengaruh Leverage (DAR, DER, Dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014”, *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 5, November. 2015.

²² Hajar Lailatul dan Devi Farah, “Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59, No. 1, Juni, 2018.

sejalan dengan penelitian Rizki Wulandari (2018)²³ serta Dindan Alfianti dan Sonja Andarini (2017) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya *return on equity* sebagai variabel intervening maka *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai c path sebesar $0,000 < 0,05$ dan c' path $0,000 =$ dari c path $0,000$ yang artinya *return on equity* memediasi antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan dan harga saham. Perusahaan sektor konstruksi dilihat dari sisi ukuran perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor. Perusahaan yang besar tentunya dilihat dari total aset yang besar akan memberikan kepercayaan kepada investor dalam menginvestasikan uang mereka. Investor tentunya menginginkan uang mereka tumbuh dalam berinvestasi pada

²³ Rizki Wulandari dan Santi Paramita, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*

suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar tentunya menandakan perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan optimal. Hal ini jika diikuti dengan profitabilitas yang tinggi membuat investor semakin tertarik menanamkan modalnya sehingga harga saham akan terus meningkat. Pada penelitian ini profitabilitas memediasi antara ukuran perusahaan dengan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap *return on equity* dilihat dari hasil penelitian bahwa α paths memiliki nilai signifikan $0.000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara ukuran perusahaan signifikan terhadap *return on equity*. Dalam hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Edo Fani Ardiansyah (2017)²⁴ serta Winarno, Lina Nurhayati, dan Arum (2015)²⁵ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sedangkan hubungan antara *return on equity* terhadap harga saham juga memiliki hubungan dibuktikan

²⁴ Edo Fani Ardiansyah, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas, 2017

²⁵ Winarno, Lina Nh, Arum D, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Economia*, Hlm 148-149

dengan nilai b paths yang memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya *return on equity* memiliki hubungan yang signifikan hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Wulandari (2018)²⁶ serta Dindan Alfianti dan Sonja Andarini (2017) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya *return on equity* sebagai variabel intervening maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai c path sebesar $0,000 < 0,05$ dan c' path $0,000 =$ dari c path $0,000$ yang artinya *return on equity* memediasi antara ukuran perusahaan terhadap harga saham.

²⁶ Rizki Wulandari dan Santi Paramita, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*

